

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.¹ Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar bagi manusia, bagaimana manusia menghadapi alam semesta ini melalui pendidikan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak ada batasnya dalam kehidupan manusia. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِّمَّا يُبْتَغَىٰ بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا
لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti.” (HR Abu Daud).

¹ Dian Pristiwanti, dkk (Pristiwanti, 2022). *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6, 2022

² Inri Novita Dwianti, dkk. (Dwianti, 2021) *Pengaruh Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 4, (2021)

Berdasarkan hadist tersebut dijelaskan bahwa menuntut ilmu bagi umat muslim tidak hanya untuk menghilangkan kebodohan dari diri sendiri dan diri orang bodoh lainnya. Namun dilakukan semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT dan kehidupan akhirat.

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh wabah virus covid 19 atau biasa disebut dengan virus corona. Pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Banyak sekolah ditutup untuk menghentikan penyebaran covid 19.³ Kegiatan yang biasa dilakukan tapap muka secara langsung harus beralih dilakukan secara daring atau online yang dilakukan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan selama pandemi cenderung menggunakan gadget/hp, laptop yang dilakukan melalui wa sehingga guru maupun Siswa dituntut untuk menguasai teknologi.

Memasuki abad 21 ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang berkembang sangat cepat dan canggih.⁴ Teknologi informasi pada pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 di abad 21 sangatlah penting yang harus di kuasai.⁵ Pembelajaran abad 21 mengutamakan kemampuan kognitif serta memprioritaskan kemampuan berproses pada diri Siswa. Pada kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada Siswa. Dalam setiap pembelajaran Siswa harus terlibat secara aktif, produktif dan kreatif dan inovatif. Siswa harus mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata. Pada kurikulum 2013 Siswa dituntut untuk memiliki ketrampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. dengan adanya

³ Ermawati, 2020, *Penggunaan Teknologi Oleh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Di SMP Mizan Depok*, Skripsi Universitas Persada Indonesia, 2020.

⁴ (Resti Septikasari, 2018) Resti Septikasari, Rendy Nugrahaha F. (2018). *Kertampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad.

⁵ Budi Sriyanto, (Sriyanto, 2021) *Meningkatkan Ketrampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negri 1 Sidoharjo*, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol.5, No.1, 2021

pengimplementasian ketrampilan 4C ini siswa pandai dalam membangun kreativitasnya, mampu memecahkan masalah, mampu berkolaborasi dan berpikir kritis. Pembelajaran 4C sangat mendukung dalam hal proses belajar mengajar serta sejalan dengan pembelajaran abad 21 yang berfokus pada kurikulum 3013.⁶

Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi membawa dampak pada kegiatan belajar mengajar di masa sekarang. Pembelajaran sekarang cenderung dilakukan di dalam kelas. Perubahan terlihat sangat jelas dimana yang sebelumnya dilakukan tatap muka secara langsung harus beralih ke pembelajaran yang dilakukan secara online.⁷ Guru lebih cenderung mengajar di dalam kelas dan enggan untuk mengajak Siswa belajar di luar kelas dengan meng eksplor lingkungan sekitar. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan materi dengan ceramah sehingga Siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton karena pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru dan Siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat Siswa tidak mampu untuk menggugah rasa ingin tahu atau rasa penasaran Siswa. Hal tersebut berdampak pada kurangnya komunikasi antara guru dan Siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Di MI NU Khoiriyyah Guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk kegiatan belajar, terutama dalam pembelajaran IPA. Sebelumnya di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus hanya menerapkan metode ceramah. Karena metode ceramah kurang efektif kemudian guru menerapkan metode *outdoor study* terutama pada pembelajaran IPA di kelas IV. Belajar IPA akan lebih bermakna jika kita mampu menemukan sesuatu yang baru yang akan menjadikan baru dan mampu merangsang kita

⁶ Nurhalisah, (Nurhalisah, 2022) *Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration and creativity (4C) Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

⁷ Ridhatullah Assya'bani, dkk. (Assya'bani, 2022) *Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran abad 21*. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol.16, No.2, (2022)

untuk berpikir kritis. Hal tersebut salah satunya adalah dengan cara pembuktian ketika melakukan praktik untuk membuktikan suatu teori sehingga Siswa bisa berfikir secara relevan antara teori dan fakta.⁸ Dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) guru dapat mendekatkan Siswa dengan alam sekitar, selain itu pembelajaran *outdoor study* diharapkan dapat meningkatkan komunikasi Siswa dan guru. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas akan menambah rasa ingin tahu Siswa tentang apa di temui di lingkungan sekitar. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong Siswa untuk menanyakan tentang apa yang mereka temukan ketika belajar di luar kelas. Dengan begitu Siswa dapat melatih keberanian dalam berbicara dan berpendapat. Pendekatan *outdoor study* bertujuan untuk mengenalkan dan mengakrabkan siswa dengan lingkungan alam sekitar, dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.⁹ Pembelajaran *outdoor study* dapat menciptakan pengalaman belajar sendiri dengan mencari, mengamati, menyelidiki, sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif. Selain itu siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya aktif dalam segi kognitif, tapi juga aktif dalam segi afektif dan psikomotorik.¹⁰ Pembelajaran *outdoor study* bertujuan agar Siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sehingga Siswa semangat melakukan segala kegiatan dan akan terus termotivasi. Pembelajaran *outdoor study* Siswa dapat menambah pengetahuan dengan materi yang nyata.¹¹

⁸ Dody Raharu P, Ulya Fawaida, dkk, (Dody Raharu P, 2019) Pemanfaatan Alat dan Bahan dari Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Muwahidun Gembong, Jurnal Thabiea: *Jurnal of Natural Science Teaching*, thn 2019, Vol.02, No.02,

⁹ Cintami, dkk, (Cintami, 2018) *Efektivitas Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Berdasarkan Locus Of Control di Sekolah Menengah Atas Kota Palembang*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial. Vol. 15, No. 2, (2018)

¹⁰ Rita Rena Pudyastuti, (Pudyastuti, 2019) *Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Pada Siswa Untuk Mata Pelajaran Komunikasi Sekolah Menengah Kesehatan*, (2019)

¹¹ Humasah, (Humasah, 2019) *Pembelajaran Luar Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pusaka Raya), 22.

Sebelum menerapkan pembelajaran di luar kelas, pembelajaran yang dilakukan di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus cenderung bersifat monoton, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga mereka merasa jenuh. Pembelajaran yang berpusat pada guru belum mampu mengoptimalkan pembelajaran. Pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan seharusnya Siswa seharusnya lebih leluasa untuk menggali materi secara langsung di alam terbuka seperti lingkungan sekitar. dengan begitu Siswa dapat mengenali objek secara langsung. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas akan menambah rasa ingin tahu Siswa tentang apa yang ditemui di lingkungan sekitar. Dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong Siswa untuk menanyakan tentang apa yang mereka temukan ketika belajar di luar kelas. Penerapan *outdoor study* akan lebih efektif jika dilakukan secara kelompok, selain dapat memudahkan siswa dalam mengeksplor juga dapat memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran. Selain itu dapat menambah kekompakan siswa dalam mengeksplorasi karena mereka akan bekerja sama dalam memecahkan sebuah masalah yang ditemuinya. Pembelajaran *outdoor study* dapat menanamkan sikap sosial pada Siswa dari interaksi-interaksi selama kegiatan berlangsung, seperti menyesuaikan diri, bekerja sama dengan kelompok, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Outdoor Study* Dalam meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan, penelitian ini fokus membahas tentang Implementasi *Outdoor Study* Dalam meningkatkan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan program *outdoor study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program *outdoor study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah tersebut, yaitu:

1. Menganalisis konsep pelaksanaan pembelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
2. Menganalisis pelaksanaan program *outdoor study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat program *outdoor study* dalam meningkatkan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan pemahaman untuk melakukan penelitian mengenai kualitas pembelajaran IPA secara lebih lanjut, dan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenisnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi wadah untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang di peroleh selama duduk di bangku perkuliahan.

- 2) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal dalam menguasai pembelajaran IPA supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan menyenangkan dan siswa dapat memahami materi dengan mudah..
- b. Bagi guru
Dapat memberikan wawasan bagi guru tentang penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran *outdoor study* dengan model *group discussion*.
- c. Bagi siswa
Siswa dapat menyatu dengan alam dan memahami alam secara nyata. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti, maka penulisan penelitian ini telah di susun secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang di gunakan dalam penelitian meliputi jenis pendekatan, seting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab IV ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data penelitian, dan analisis data yang di peroleh di lapangan.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup mencakup uraian yang berisi kesimpulan dan saran.

